



Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Anggaran di Kantor DPRD Kabupaten Banyuwangi

M. Daud Rhosydy¹, Nafis Satus Sariroh², Yesi Jayanti³

¹ Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*} daudrhos@gmail.com, ² nafissatus53@gmail.com, ³ yesijayanti029@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 15 Februari 2024	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sistem informasi akuntansi dalam penyusunan anggaran kantor DPRD kab Banyuwangi. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Sistem informasi keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada perorangan atau kelompok orang dalam perusahaan, yang berisi permasalahan keuangan dan informasi tentang aliran uang bagi para pemakai yang ada pada perusahaan. Sistem informasi keuangan digunakan untuk memecahkan masalah-masalah keuangan dalam perusahaan untuk mengetahui peran sistem informasi akuntansi dalam penyusunan anggaran kantor DPRD kab Banyuwangi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang berbasis web SIPD ini sangatlah efektif dan efisien dalam penyusunan dokumen untuk penyelenggaraan anggaran SKPD, tidak hanya itu saja tetapi juga untuk mengelola informasi mengenai perencanaan pembangunan daerah, dana pembinaan, pengawasan organisasi, dan informasi lainnya mengenai pemerintah daerah
Diterima: 29 Februari 2024	
Diterbitkan: 01 Maret 2024	
Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi, Pemerintahan, Anggaran.	

PENDAHULUAN

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah lembaga legislatif yang bertanggung jawab atas pengawasan pemerintahan daerah dan pembuatan kebijakan. Anggaran, yang merupakan dasar pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah, adalah tugas utama Dewan Perwakilan Daerah. Proses penyusunan anggaran di Dewan Perwakilan Rakyat melibatkan banyak pihak, dan membutuhkan data yang akurat dan terkini. Oleh karena itu, peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan lancar.

Dalam proses penyusunan anggaran di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Banyuwangi, sistem informasi akuntansi merupakan komponen penting yang membantu meningkatkan efektivitas, akurabilitas, dan transparansi proses perencanaan keuangan. Sistem informatika akuntansi ini memberikan informasi untuk pengelolaan kegiatan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem sebelumnya, termasuk ketetapan penyajian dan kualitas. Peraturan Menteri Keuangan No. 74 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah menetapkan bahwa seluruh pemerintah Indonesia harus menggunakan sistem ini.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh kantor DPRD kabupaten Banyuwangi untuk menyusun dokumen pelaksanaan anggaran SKPD adalah SIPD-Kemendagri. Sistem ini membantu dalam pembuatan DPA (dokumen pelaksanaan anggaran), pengambilan keputusan, pencatatan transaksi, dan Analisa data.

DPRD Kabupaten Banyuwangi dapat memastikan bahwa data yang diperlukan untuk penyusunan anggaran benar, lengkap, dan akurat dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang efisien. Sistem ini juga mempermudah komunikasi antara DPRD, pemerintah daerah, dan menteri keuangan.

Oleh karena itu, saat menyusun anggaran di Kantor DPRD Kabupaten Banyuwangi, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi bukan hanya menjadi kebutuhan tetapi juga menjadi keharusan. Dengan menggunakan sistem ini, diharapkan penyusunan anggaran menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Hasilnya akan membantu pencapaian tujuan pembangunan daerah dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara, yaitu Melibatkan wawancara intensif dengan anggota DPRD, staf, atau pemangku kepentingan terkait untuk memahami bagaimana system informasi akuntansi yang ada di kantor DPRD Kabupaten Banyuwangi.

Peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung pada subjek penelitian selain melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, jujur, dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan perpaduan antara kegiatan praktik pengalaman Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Praktik Pengalaman Lapangan sendiri bertujuan untuk memperkenalkan dunia pekerjaan dan pengalaman kepada mahasiswa.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2003:12) dalam buku mereka berjudul "Sistem Informasi Akuntansi", ada beberapa unsur utama sistem informasi akuntansi:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

sumber daya manusia adalah kemampuan orang untuk melaksanakan sistem dalam suatu perusahaan.

2. Alat

alat adalah semua alat dan sarana yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.

3. Metode, yang terdiri dari :

- a organisasi, organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bagian sistem. organisasi penentu pengelompokan dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.
- b prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang ulang dalam perusahaan
- c formulir merupakan alat bantu yang berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi
- d pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data, biasanya dicatat dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.

4. Pelaporan

Pelaporan adalah hasil dari sistem pengolahan data yang melibatkan manusia, alat, dan metode perusahaan. Karakteristik Informasi Akuntansi: Informasi akuntansi yang baik harus memiliki beberapa ciri. Hal ini bermanfaat karena informasi akuntansi yang dihasilkan dapat digunakan untuk kepentingan pengguna, baik internal maupun eksternal perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia membuat Standar Akuntansi Keuangan (2004:7), yang menyatakan bahwa ciri-ciri informasi akuntansi harus dapat dipahami, relevan, akurat, lengkap, andal, dan dapat dibandingkan.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Komunitas, prosedur, dan teknologi informasi membentuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam sebuah organisasi, memiliki tiga fungsi penting, yaitu:

- 1) Organisasi dapat melihat apa yang terjadi berkat pengumpulan dan penyimpanan data.
- 2) SIA mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk digunakan dalam merencanakan kegiatan, melaksanakannya, dan mengawasi.
- 3) Untuk menjaga aset organisasi, termasuk datanya memberikan pengawasan yang memadai. Pengawasan ini menjamin bahwa informasi yang dibutuhkan akurat dan dapat diandalkan.

Buku seperti "Sistem Informasi Akuntansi" (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2021) dan "Perbankan Komputer" (Rizal & Wali, 2018) membahas konsep dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam berbagai industri, termasuk sektor perbankan.

Jadi, sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mengawasi pengendalian intern dan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Istilah informasi akuntansi adalah sebuah kombinasi dari orang, prosedur, dan teknologi informasi yang melakukan tiga tugas utama untuk perusahaan.

- a Mengumpulkan dan menyimpan informasi dan transaksi sehingga organisasi dapat melihatnya;
- b Mengubah data menjadi informasi yang membantu manajemen membuat keputusan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
- c Menyediakan pengendalian yang tepat untuk melindungi aset, termasuk data organisasi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa data akan tersedia saat dibutuhkan dan akurat dan andal (Romney & Steinbart, 2006).

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Secara umum, sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengelola data transaksi keuangan perusahaan, menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:63). Ada beberapa penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih khusus, seperti berikut:

- a Menciptakan laporan rutin untuk pihak internal dan eksternal
- b Membantu aktivitas rutin organisasi atau entitas
- c Membantu dalam proses pengambilan keputusan
- d Melakukan aktivitas perenungan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap kantor DPRD Kabupaten banyuwangi ini dilakukan dengan cara observasi, penelitian dan wawancara terhadap pihak instansi tentang bagaimana menggunakan sistem informasi akuntansi pada kantor DPRD Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari observasi yang penulis lakukan adalah

kantor DPRD sudah menggunakan berbagai sistem informasi termasuk web untuk menyusun dokumen penyelenggaraan anggaran SKPD, web tersebut bernama SIPD (sistem informasi pemerintah daerah).

SIPD adalah sistem yang saling terhubung untuk mengelola informasi tentang perencanaan pembangunan daerah, dana, sistem pembinaan, pengawasan organisasi daerah, dan informasi yang diperlukan dari pemerintahan daerah lain. Sistem ini juga menggabungkan informasi yang diperlukan dari pemerintahan daerah lainnya (Ekaputra, N. D, 2021). Aplikasi berbasis web ini digunakan untuk menunjang kegiatan dokumentasi, administrasi dan pengelolaan data pembangunan daerah yang berkualitas dan inovatif sehingga dapat menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan diperlihatkan kepada masyarakat sehingga kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja ASN didalam instansi pemerintahan daerah.

SIPD ini dapat mempermudah pekerjaan harian dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di instansi pemerintahan. Selain itu, adanya SIPD ini membuat susunan kegiatan menjadi lebih sistematis karena dalam proses pemasukan data nya harus diinput mulai dari perencanaan, sehingga tidak ada kegiatan yang tiba-tiba muncul didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Penggunaan SIPD juga sangat fleksibel bisa dilakukan dimana saja asalkan perangkat memadai dan jaringan internet memadai.

Dari kelebihan SIPD diatas terdapat banyak kekurangannya khususnya pada pengoperasiannya. Pada saat melakukan peralihan dari paperbasedmenuju paperless yang menggunakan sistem ini, pada dokumen Rencana Kerja Anggaran (RKA) terdapat auto kegiatan atau hasil kegiatan. Dalam bagian ini, terkadang hasil sistem berbeda dengan dokumen kegiatan manual. Agar lebih mudah untuk memasukkan data ke dalam aplikasi, penginput atau operator data juga harus membuat Rencana Kerja Anggaran (RKA) secara manual terlebih dahulu.(Ade Sobandi, Abi Sopyan Febrianto dan Dea Susita Herdiant, (2023:125-134).

Karena adanya kurang-kekurangan membuat pemerintah melakukan pembaruan terhadap aplikasi tersebut. Mulai tahun ini 2024 SIPD sudah berganti nama menjadi SIPD-Kemendagri. SIPD-Kemendagri ini sekarang sudah lebih modern dibandingkan web SIPD, pada SIPD-Kemendagri ini user bisa lebih lama dalam memperoleh atau menyusun informasi yang ada didalam website dikarenakan adanya upgrading system dari website SIPD.

Walaupun sudah mengalami upgrading tetapi SIPD-Kemendagri ini masih memiliki kekurangan yaitu banyak data dari SIPD yang belum terinput di SIPD-Kemendagri sehingga membuat SKPD butuh dua kali input pada system SIPD-Kemendagri.

Kantor DPRD Banyuwangi juga sudah membuat aplikasi yang bernama SIPRADA. SIPRADA adalah Sistem Pembentukan Peraturan Daerah atau yang dikenal dengan nama propemperda adalah aplikasi yang diciptakan untuk mengelola data pembentukan peraturan daerah yang ada di DPRD Kabupaten Banyuwangi sebagai bentuk dukungan fasilitasi Sekretariat DPRD atas Tugas dan fungsi DPRD. Sistem ini digunakan untuk memberikan pelayanan informasi pembentukan Raperda yang sedang dikerjakan/dibahas oleh DPRD bersama dengan pemerintah daerah dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat (keterbukaan publik) untuk ikut berperan serta memberikan masukan, kritik dan saran terhadap Rancangan Peraturan Daerah yang sedang di bahas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dari bab I sampai IV mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam penyusunan anggaran kantor DPRD Kab Banyuwangi, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor DPRD telah menggunakan berbagai sistem informasi untuk menyusun dokumen penyelenggaraan anggaran SKPD. Sistem berbasis web SIPD adalah sistem yang saling terhubung untuk mengelola informasi tentang perencanaan pembangunan daerah, dana, pembinaan, pengawasan organisasi, dan informasi lainnya tentang pemerintahan daerah. Aplikasi berbasis web ini digunakan untuk dokumentasi, administrasi, dan pengelolaan data pembangunan daerah. Dengan demikian, data pembangunan daerah dapat diakses melalui Sistem ini membantu ASN bekerja di pemerintahan. Dengan memastikan perencanaan sebelum masuk ke APBD, SIPD membuat kegiatan lebih sistematis. Selain itu, SIPD dapat digunakan di mana saja dengan perangkat dan jaringan internet yang memadai. Salah satu keuntungan SIPD adalah adanya auto kegiatan dan hasil kegiatan pada dokumen RKA. Namun, kekurangan SIPD terutama muncul saat sistem manual beralih ke sistem ini..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikann terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang turut andil dalam proses pembuatan jurnal serta arahan dalam penelitian kami, diantaranya:

1. Bapak M. Daud Rhosyidy selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penyusunan jurnal ini.
2. Bapak Asmu`i selaku Dosen Pamong yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu kepada penulis selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Damayanti dan Basor R, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran", Jurnal ekonomi dan manajemen, Volume 20 issue (2023), 343-350.
- Ade Sobandi, Abi Sopyan Febrianto dan Dea Susita Herdiant, " Studi Literatur Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) untuk Menunjang Perencanaan, Pembangunan Daerah", Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, 22(1) (2023), 125-134.
- Ekaputra, N. D. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dalam Penyusunan Dokumen RKP Di Kabupaten Nganjuk. Otonomi, 21(1), 62-79.
- Faidul Adzim, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Anggaran Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar", Jurnal ekonomi dan manajemen, Vol.2.Nomer 1 (2017).
- Ikatan Akuntansi Indonesia . 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Midjan, La., dan Azar Susanto. 2003. Sistem Informasi Akuntansi I. Edisi 9. Penerbit Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung.
- Puspitawati, Lilis, Anggraini, Sri Dewi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : Salemba Empat
- Rizal, S., & Wali, M. (2018). Perbankan Komputer: Teori dan Praktikum. Deepublish
- Romney, Marshall B., Paul John Steinbart, and Barry E. Cushing. Accounting information systems. Vol. 2. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 2021.
- Suci Kurniawati, dan Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE, M.Si, "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANGGARAN BIAYA (STUDI KASUS PT.PLN (PERSERO) MEDAN)", Jurnal penelitian ekonomi manajemen, Volume 1 issue 1 (2021).
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. Ugm Press.
<https://dprd.banyuwangikab.go.id/v2/apps/kebijakan>.